

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar mereka mau dan mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2013) Menurut WHO, promosi kesehatan adalah proses yang membantu individu dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan mereka.

Tujuan umum promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan kelompok masyarakat untuk menjalani hidup sehat, mengembangkan inisiatif kesehatan yang berasal dari masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan tersebut. (Notoatmodjo, 2013).

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian

Salah satu cara terbaik untuk mendorong kesehatan agar masyarakat mandiri adalah melalui pemberdayaan masyarakat (Notoatmodjo, 2013).

Suatu masyarakat dapat menjadi memberdayakan hanya jika mereka sendiri berpartisipasi Dengan demikian, inti dari pemberdayaan mencakup proses pembangunan, inisiatif dari masyarakat itu sendiri, serta upaya

untuk memperbaiki kondisi mereka sendiri. Dengan kata lain, kesuksesan pemberdayaan masyarakat tidak hanya tergantung pada program atau kegiatan yang dijalankan, tetapi juga orang-orang yang diberdayakan yang berpartisipasi aktif dalam meningkatkan keadaan dan keadaan.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Meningkatnya kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman akan kesehatan bagi individu, kelompok, dan masyarakat.
 - a) Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang cara menjaga dan meningkatkan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat.
 - b) Pemindahan pengetahuan tentang kesehatan yang menghasilkan kesadaran akan pentingnya kesehatan.
- 2) Munculnya kemauan atau keinginan merupakan tahap lanjutan dari kesadaran dan pemahaman terhadap objek tertentu, dalam hal ini, kesehatan. Keinginan untuk melakukan sesuatu, juga dikenal sebagai sikap atau niat untuk melakukan sesuatu, bergantung pada berbagai faktor. Faktor utama adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sebagai contoh, jika suatu keluarga ingin membangun jamban, keinginan mereka akan terwujud jika terdapat dana atau bahan bangunan yang tersedia.
- 3) Munculnya kemampuan masyarakat dalam hal kesehatan telah membuat mereka mampu mewujudkan keinginan atau niat mereka melalui tindakan.

c. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

1) Menumbuhkan potensi masyarakat

Potensi adalah kekuatan atau kemampuan yang belum sepenuhnya terwujud. Potensi ini dapat dibagi 2 kategori:

a) Potensi sumber daya manusia, dibagi menjadi 2:

(1) Kuantitas: jumlah populasi

(2) Kualitas: kondisi sosial ekonomi tingkat potensi manusia tidak hanya ditentukan oleh jumlahnya, tetapi lebih dipengaruhi oleh kualitasnya

b) Ada beberapa komunitas yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah yang telah dianugerahkan oleh Tuhan; beberapa memiliki akses berlimpah air dan tanah yang subur, namun yang lain sangat kurang, dengan sedikit air dan tanah yang tidak subur dan kering.

2) Mengembangkan gotong royong Masyarakat

Gotong royong adalah budaya yang bersifat asli bagi Indonesia yang telah bertahan selama berpuluh-puluh generasi, sehingga masyarakat tidak dapat berkembang tanpanya. Memotivasi dan membantunya adalah tanggung jawab petugas. Metode gotong royong ini memerlukan dukungan dari para tokoh masyarakat.

3) Menggali kontribusi masyarakat

Kontribusi dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti tenaga, pemikiran, ide, dana, bahan bangunan, dan sebagainya. Tugas petugas adalah bekerja sama dengan individu lain dalam masyarakat Untuk

mendorong partisipasi masyarakat, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi mereka.

4) Menjalin kemitraan

Kemitraan merupakan kolaborasi antara sektor-sektor pembangunan yang berbeda, termasuk pemerintah, swasta, dan organisasi non-pemerintah. Tugas petugas di sektor pembangunan, seperti pemerintah daerah, kimpraswil, dll., adalah untuk mendukung advokasi.

5) Desentralisasi

Pemberdayaan masyarakat akan memberi masyarakat lokal kesempatan untuk mengembangkan potensi daerahnya. Akibatnya, semua keputusan diberikan kepada tingkat operasional, yang merupakan masyarakat lokal. Organisasi di tingkat atas bertugas untuk memberikan bantuan dan dorongan.

3. Dokter Kecil

a. Pengertian Dokter Kecil

Dokter kecil pada dasarnya adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah dilatih untuk melakukan tindakan nyata dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan teman, keluarga, dan lingkungannya. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2013), dokter kecil merujuk kepada siswa yang dipilih oleh guru untuk ikut serta dalam upaya memberikan layanan kesehatan kepada diri sendiri, keluarga, dan teman-temannya. Menurut Suprpto (2002), dokter kecil adalah siswa yang

memenuhi syarat tertentu dan telah dilatih untuk berkontribusi dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi dirinya sendiri, teman-teman, keluarga, dan lingkungannya.

b. Tugas dan kewajiban Dokter Kecil di Sekolah

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2011), dokter kecil memiliki tanggung jawab sebagai berikut: selalu menunjukkan perilaku dan sikap yang sehat agar bisa menjadi teladan bagi teman-temannya; berusaha untuk menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah dan di rumah; mendorong sesama teman untuk berpartisipasi dalam usaha kesehatan; membantu guru dan petugas saat memberikan layanan kesehatan di sekolah; dan berpartisipasi secara aktif dalam kegigihan.

c. Kriteria Dokter Kecil di Sekolah

Menurut Hendrawan Nadesul (2007:120) syarat –syarat menjadi dokter kecil ialah:

- 1) Murid sekolah dasar laki-laki maupun Perempuan
- 2) Sudah menduduki kelas IV
- 3) Berprestasi baik di sekolah
- 4) Berwatak kepemimpinan dan bertanggung jawab
- 5) Berpenampilan bersih dan berperilaku sehat

d. Manfaat Dokter Kecil di Sekolah

Handrawan Nadesul (2007) menyatakan bahwa keuntungan yang didapat oleh dokter kecil adalah sebagai berikut: mereka memperoleh pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat; mereka bertindak

sebagai teladan, penggerak, dan pendorong bagi rekan-rekannya untuk hidup bersih dan sehat; dan mereka menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Dokter kecil juga dapat membantu siswa lain menjadi tertarik dan terbiasa hidup bersih dan sehat.

e. Tugas dan Kewajiban

- 1) Selalu bersikap dan berperilaku sehat.
- 2) Mengajak serta mendorong murid lainnya untuk bersama-sama menjalankan usaha kesehatan terhadap dirinya masing-masing
- 3) Mengusahakan tercapainya kesehatan lingkungan yang baik disekolah dan dirumah.
- 4) Berperan aktif dalam kampanye kesehatan yang diadakan disekolah.
- 5) Membantu guru dan petugas kesehatan pada waktu mereka menyelenggarakan pelayanan kesehatan disekolah.

f. Kegiatan Dokter Kecil

Direktorat Bina Kesehatan Anak, Departemen Kesehatan RI (2011) menyatakan bahwa aktivitas dokter kecil meliputi:

- 1) Mengajak dan membimbing rekan-rekan
- 2) Pengenalan dini tanda-tanda penyakit
- 3) Pengamatan kebersihan warung, UKS, sekolah dan lingkungan sekolah
- 4) Pengamatan kebersihan sekolah

4. Konsep Teori Pengetahuan

- a. Pengertian Pengetahuan.

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari perasaan ingin tahu yang dimiliki kemudian diproses melalui indera-indera tertentu terhadap suatu objek yang tertentu dan berdasarkan hal itu maka dapat menjawab rasa ingin tahu yang dimiliki (Lumy et al., 2017). Pengetahuan adalah hasil dari proses dari suatu pengolahan informasi tertentu yang didapatkan oleh indera yang kemudian dapat dihasilkan sebuah pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Faktor pendidikan formal dan berkaitan erat dengan pengetahuan. Tetapi orang-orang dengan pendidikan rendah tidak jarang. Pengetahuan lebih banyak tidak diperoleh hanya melalui pendidikan formal namun juga dapat diperoleh dari Pendidikan nonformal. Pengetahuan memiliki dua aspek utama yaitu aspek positif dan aspek negative dimana kedua hal tersebut dapat menentukan sikap atau perilaku dari seseorang yang melakukan proses pengolahan pengetahuan. Apabila terdapat banyak aspek positif yang diperoleh maka sikap yang diciptakan juga menjadi lebih positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang diterima oleh seseorang (tahu), yang terjadi pada saat seseorang melakukan sesuatu terhadap objek tertentu.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal serta faktor dari pendekatan belajar seseorang Domain

pengetahuan terbagi menjadi enam yaitu diantaranya: (Lumban et al., 2019).

1) Tahu (*Know*)

Ingatan seseorang terhadap sesuatu yang sudah pernah diketahui sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan dalam pengetahuan yang rendah. Seseorang dikatakan tahu apabila dapat mengetahui, menguraikan, menyebutkan, menyatakan, atauoun mendefinisikan sesuatu.

2) Memahami (*Comprehention*)

Kemampuan sesorang dalam menjelaskan sesuatu yang sudah diketahui secara benar. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan simpulan atau ramalan terhadap objek yang sudah dipelajari sebelumnya.

3) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan seseorang dalam mempraktekkan materi yang sudah dikuasai dalam kehidupan nyata. Mempraktekkan dapat diartikan seseorang yang mampu menerapkan atau menggunakan prinsip siklus sebagai sarana pemecahan masalah kesehatan.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan seseorang dalam menjelaskan materi yang sudah dikuasai tetapi tetap didalam satu kesatuan dan berkaitan dengan yang lainnya. Kemampuan seseorang terhadap analisis contohnya

yaitu dapat menggambarkan, membedakan sesuatu, mengelompokkan maupun memisahkan.

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap materi atau objek, penilaian yang dilakukan merujuk kepada kriteria yang sudah ditetapkan.

6) Mengkreasi

Kemampuan seseorang dalam mengatur ulang informasi yang sudah dimiliki dan dijadikan satu dengan informasi yang sudah diperoleh sebelumnya kemudian diciptakan suatu informasi baru.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. S.K.M., 2014) faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan seseorang, yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah panduan yang disediakan oleh seseorang yang tidak memiliki orang lain terhadap mimpi atau impian yang menentukan manusia untuk melakukan dan mencegah kehidupan sehingga keselamatan dan kebahagiaan pengaruh yang dicapai daripada seseorang juga mencakup perilaku gaya hidup, terutama dalam motivasi sikap dan pembangunan nasihat. Secara umum, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi.

2) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip oleh Nursalam (2003), usia adalah periode seorang individu yang dimulai sejak lahir sampai dengan ulang tahunnya, sedangkan menurut Huclok (1998) tertua adalah, suatu tingkat kedewesaan dimana juga diikuti dengan matangnya cara berpikir dan berperilaku dan seorang yang sudah dikatakan dewasa akan cenderung mempercayai orang yang belum dewasa (Riswanda, 2022).

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seperangkat situasi yang ada pada sekitar seseorang dan dapat memberikan pengaruh pada perkembangan cara berpikir dan perilaku seseorang.

4) Sosial Budaya

Sosial budaya adalah suatu bentuk budaya yang berkembang pada lingkungan sosial tertentu dan dapat memberikan pengaruh terhadap sikap atau cara seseorang dalam menerima informasi.

d. Pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek vital dari kesehatan manusia yang memerlukan perhatian dari masyarakat (Marliny, 2021). Rachman (2016) mengemukakan beragam metode untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak:

- 1) Memahami cara menyikat gigi yang tepat dapat memberikan dorongan untuk melakukan sikat gigi secara rutin, serta memilih pasta gigi yang sesuai.
- 2) Kumur-kumur antiseptik, juga dikenal sebagai *oral linse*, terdiri dari bahan aktif yang sering digunakan untuk kumur-kumur dan biasanya berasal dari minyak tumbuh-tumbuhan seperti metal salisilat.
- 3) Untuk membersihkan sela-sela gigi, benang gigi, juga dikenal sebagai *dental floss*, sudah banyak digunakan akhir-akhir ini. Teknik penggunaannya harus tepat dan mudah dipahami. Apabila tidak dilakukan, Anda tidak hanya akan menghindari penyakit periodontal tetapi mungkin juga menyebabkan radang gusi.
- 4) Terlebih lagi, membersihkan lidah sudah menjadi kebiasaan yang umum untuk membersihkan bagian belakang lidah, yang seringkali terabaikan ketika menyikat gigi.
- 5) Sikat gigi atau *flossing* setiap hari adalah metode perawatan gigi yang tepat.
- 6) Kesehatan gigi dan mulut membantu dalam pencegahan penyakit gusi lebih dari kerusakan gigi.
- 7) Pemeriksaan gigi secara berkala membantu tenaga medis dalam melakukan penilaian kondisi gigi.

5. Program Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi juga merupakan salah satu aspek utama dari kesehatan secara umum dan tidak boleh diabaikan, terutama pada tingkat sekolah dasar (Depkes RI, 2004, dikutip oleh Pahrurrazi, 2009). Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dilakukan melalui kegiatan utama di puskesmas yang digabungkan dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam bentuk Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Depkes RI, 1997). Program ini bertujuan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar (SD) dengan fokus pada edukasi, gerakan sikat gigi massal, serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut setiap murid.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan sebuah program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut bagi semua peserta didik di sekolah-sekolah yang terlibat. Program ini didukung oleh upaya-upaya kesehatan perorangan dan tindakan kuratif untuk individu, terutama dalam memberikan perawatan gigi dan mulut. (Kemenkes RI, 2013).

a. Tujuan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah)

Tujuan program usaha kesehatan gigi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan tindakan peserta didik dalam memahami pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.

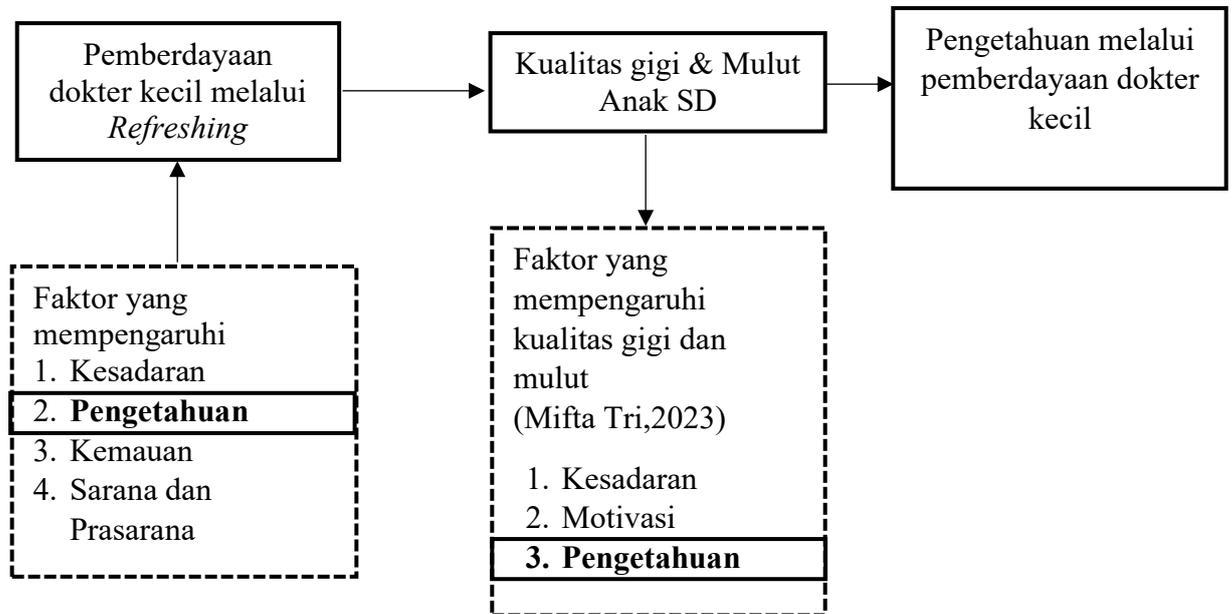
- 2) Peningkatan partisipasi guru, dokter anak, dan orang tua dalam upaya pencegahan dan promosi kesehatan gigi dan mulut.
- 3) Pemenuhan kebutuhan peserta didik terhadap layanan kesehatan gigi dan mulut.

b. Sasaran

Sasaran pelaksanaan dalam pembinaan UKGS meliputi:

- 1) Sasaran utama: peserta didik dari tingkat TK hingga SMA dan setara.
- 2) Sasaran kedua: guru, petugas kesehatan, pengelola pendidikan, orang tua murid, dan Tim Pelaksana UKS di setiap tingkat pendidikan.
- 3) Sasaran tersier:
 - a) Institusi pendidikan dari tingkat pra-sekolah hingga sekolah menengah atas, termasuk lembaga pendidikan agama dan pondok pesantren serta area sekitarnya.
 - b) Fasilitas pendidikan kesehatan dan layanan kesehatan.
 - c) Lingkungan yang mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

B. Kerangka Konsep



Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

H1: Ada perbedaan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada kelompok siswa sekolah dasar yang diberikan pemberdayaan oleh dokter kecil dan media audiovisual.